

OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN POTENSI BERORGANISASI SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN

Eka Purnamasari Sitompul¹, Abdillah²
abdillah@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan (1) Untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan (2) Untuk mengetahui Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan (3) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Hasil Penelitian ini meliputi bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan tidak hanya dilaksanakan oleh wakil kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu wakil Kesiswaan, Guru, KTU, Kepala madrasah.

Kata Kunci : *Manajemen Kesiswaan, Berorganisasi Siswa*

PENDAHULUAN

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karna seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi, skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila *output* dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat. (Utami Munandar, 2004:6)

Ditegaskan Lengeveld bahwa Pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya

¹ Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

² Dosen Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan UIN Sumatera Utara

menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. (Syafaruddin dkk, 2016:49)

Sementara itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. (Syafaruddin dkk, 2016:49)

Dewasa ini, kemampuan di dalam berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat. Artinya, masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih dalam hal mengorganisir di lingkungan masyarakat. Karena Proses pembelajaran yang ada di kelas tidak dapat secara penuh untuk memberi bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka dari itu organisasi siswa mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa. Organisasi siswa dengan berbagai ekstrakurikuler mempunyai wadah untuk melatih siswa dalam berorganisasi, kepemimpinan dan keterampilan.

Untuk dapat mengoptimalkan organisasi-organisasi tersebut tentu harus adanya pengelolaan manajemen yang baik, yang dimana mampu mengelola kerjasama dalam suatu wadah tertentu. Untuk itu, perlu adanya orang-orang dalam artian, lebih dari satu orang dan kerjasama serta tujuan yang jelas yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari Observasi Awal yang dilakukan, adapun satu perwujudan dan peningkatan potensi berorganisasi siswa adalah dengan dibentuknya Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA). Akan tetapi yang menjadi fokus masalah penelitian yang ada di Madrasah ini adalah kegiatan organisasi Paskibra di MAN 2 Model Medan. Kegiatan Paskibra dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diawali dengan kegiatan seleksi. Adapun kegiatan utama paskibra yaitu: Rekrutmen dan seleksi, pemusatan pendidikan dan pelatihan (diklat), pelaksanaan pengibaran dan penurunan bendera pusaka oleh paskibra dilaksanakan di masing-masing Kabupaten/kota, Provinsi, di istana merdeka sesuai penugasannya.

Oleh karena itu, siswa perlu dibekali kemampuan berorganisasi, kita tahu bahwa siswa adalah belajar yang selanjutnya akan kembali ke masyarakat untuk mengajar, dan membimbing masyarakat. Mengingat tugas dan kewajiban tersebut, maka sudah sepatutnya para siswa selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya guna menghadapi tugas di masa depan. Dan seiring dengan dinamika kemajuan zaman dan

tuntunan perkembangan masyarakat, maka para siswa harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disamping itu perlu adanya perencanaan yang mampu melaksanakan kegiatan di dalam organisasi tersebut, kemudian perlu adanya pengorganisasian yaitu pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit organisasi. Kemudian perlu adanya penggerakan yaitu yang mampu merangsang anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan dengan baik, dan yang terakhir perlu adanya evaluasi yang dimana proses evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat proses pencapaian tujuan organisasi yang ada di madrasah tersebut.

Sehingga peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian tentang “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pembedaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. (Sumadi Suryabrata, 2002:18). Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pembedaan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat subjek penelitian.

penelitian ini adalah MAN 2 Model Medan yang berada di Jl.Williem Iskandar No.7A, Bantan Timur, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil kesiswaan, Guru BK, Pembina dan Pelatih organisasi Paskibra dan Pengurus organisasi siswa itu sendiri yaitu untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya yaitu mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi MAN 2 Model Medan, letak geografis, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian Langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan yaitu Reduksi data, Sajian data (*display data*), Verifikasi atau mengumpulkan data dan Penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan

Di dalam Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa-siswi di MAN 2 Model Medan ini, dilakukan dengan system pengembangan dari organisasi yaitu: dikenal dengan OSIM, Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kesiswaan

menunjukkan bahwa proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari perencanaan, penerimaan hingga keluarnya pesertanya didik dari madrasah.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala madrasah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan berorganisasi di MAN 2 Model Medan ada pada kepala sekolah. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, 1999 85:86). Tugas Kepala Madrasah dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) yang meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, serta pembinaan dan kelulusan alumni, kegiatan ekstrakurikuler kelas, serta Organisasi siswa yang ada di madrasah.

Menurut W. Mantja Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di madrasah, samapai dengan siswa menamatkan proses belajar mengajar yang efektif. (Mantja W. 2007, 15)

Sebelum pihak MAN 2 Model Medan melakukan perencanaan dalam manajemen kesiswaan terlebih dahulu dilakukan dengan system pengembangan dari organisasi yaitu: dikenal dengan OSIM, maka OSIM ini akan menampung berbagai organisasi yang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, seperti organisasi media dakwah, organisasi siswa dikegiatan olahraga. Sementara di dalam organisasi OSIM itu sudah di buat berbagai tugas seksi kegiatan untuk meningkatkan pengembangan organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan. Di dalam kegiatan berorganisasi yang ada di MAN 2 Model Medan.

Kemudian di dalam panitia penyusunan siswa baru yang baik dan tepat dalam berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan dalam penerimaan siswa. serta jumlah peserta didik baru yang akan diterima dalam berorganisasi siswa sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan oleh madrasah. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap analisis dalam penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan sudah dilakukan selama 2 tahun yang diadakan secara online.

Perencanaan kesiswaan merupakan agenda tahunan MAN 2 Model Medan sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yang dilakukan dengan system pengembangan dari organisasi yaitu: dikenal dengan OSIM, maka OSIM ini akan menampung berbagai organisasi yang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, seperti organisasi media dakwah, organisasi siswa dikegiatan olahraga. maka OSIM ini akan menampung berbagai organisasi yang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung, seperti organisasi media dakwah, organisasi siswa (Rugaiyah Sismiati Atiek, 2019) dikegiatan olahraga, sementara didalam organisasi OSIM itu sudah di buat berbagai tugas seksi kegiatan untuk meningkatkan pengembangan organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan. Perencanaan ini perlu dilakukan karena perencanaan kesiswaan juga akan

mempengaruhi penetapan penentuan jumlah siswa yang baru diterima sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam meningkatkan organisasi di madrasah.

Penerimaan siswa baru merupakan agenda rutin pada setiap tahun bagi MAN 2 Model Medan yang memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: menentukan panitia, menyediakan format atau biodata siswa, menyiapkan seleksi dan instrumen yang diperlukan, menentukan syarat-syarat penerimaan seleksi siswa-siswi baru dalam mengikuti kegiatan berorganisasi siswa, kemudian menyediakan tempat pendaftaran penerimaan siswa-siswi baru dalam mengikuti seleksi untuk mengikuti kegiatan berorganisasi siswa, serta mengikuti segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah dan departemen agama dan kementerian pendidikan nasional.

Sehingga di dalam penerimaan siswa baru dalam meningkatkan organisasi di madrasah ini pada dasarnya hanya untuk memperlancar dan mempermudah dalam proses pendaftaran siswa dan siswi baru dalam meningkatkan minat dan bakatnya di dalam berorganisasi di madrasah. Sehingga di dalam pendataan tersebut dapat terorganisir, teratur dengan cepat dan tepat dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak lembaga. Kemudian apabila sudah terencana sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, kemudian dalam melakukan tindakan yang masih tidak sesuai dengan kriteria madrasah disitulah kami membuat peraturan-peraturan dalam perencanaan manajemen kesiswannya sesuai dengan keinginan saya selaku WKM, serta dari peraturan guru-guru madrasah dalam mengikuti kegiatan berorganisasi siswa-siswi di MAN 2 Model Medan.

Kemudian di dalam perencanaan biasanya diorganisasi ada peraturan dasar dan peraturan ADRT-Nya, biasanya kalau dari pihak madrasah mengikuti peraturan yang ada misalnya: 1) ikut peraturan dari madrasah; 2) ikut peraturan dari organisasi; 3) pengaturan program-program kerja disusun pada saat rapat musyawarah besar; 4) dari segi pengelolannya terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan struktur organisasi lainnya; 5) dalam pelaksanaan manajemen kesiswaannya ikut program tahunan yang diadakan di madrasah.

2. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan.

Dalam Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan Dewasa ini kemampuan berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat, artinya masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih dalam mengorganisir masyarakat. sosok pemimpin di masyarakat lebih banyak didominasi oleh figur-figur yang lain dalam hal organisasi. Dari hal diatas, kiranya kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki oleh setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek dalam organisasi. Dalam hal ini, siswa yang menjadi harapan umat masa nanti perlu dibelaki dengan pendidikan berorganisasi, agar mereka memiliki bekal ketika harus terjun di masyarakat, dan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa tersebut, manajemen kesiswaan memiliki fungsi di dalamnya.

1. Manajemen kesiswaan MAN 2 Model Medan dalam Meningkatkan potensi berorganisasi siswa memiliki beberapa langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:
 - a. Sebelum siswa menjadi pengurus Organisasi
 - 1) Sebelum siswa menjadi Pengurus Organisasi, maka selama 3 hari siswa tersebut mengikuti training/monitoring, yang mana selama 3 hari tersebut disitu bisa dilihat siapa yang berani dan siapa yang tidak berani, bagi calon-calon yang masuk organisasi inta madrasah, penguji kakak kelas mengisi acara dalam dalam ajang kegiatan berorganisasi di madrasah, disitu bisa dilihat siapa saja yang berpotensi dan memiliki bakat dalam berorganisasi akan diberi kepercayaan untuk meningkatkan dalam kepengurusan berorganisasi, seperti halnya dalam pengisian acara dalam suatu kegiatan berorganisasi di madrasah.
 - 2) Selanjutnya adalah mereka mengikuti Pembekalan, yang di MAN 2 Model Medan disebut dengan istilah Madsamah, yang mana dalam Madsamah siswa mengikuti kegiatan dalam pengisian acara yang diambil dari Kanwil untuk memberikan motivasi dan arahan masalah dalam keorganisasian yang ada di Madrasah.
 - 3) Sebelum adanya pemilihan ketua kepengurusan dalam berorganisasi di MAN 2 Model Medan terdapat debat kandidat, yaitu untuk mengetahui siapa yang pantas menjadi ketua pengurus dalam organisasi MAN 2 Model Medan yang memiliki kriterianya adalah Disiplin waktu, berintegritas, seperti inovasi bertanggung jawab, rajin, berwibawa yang ditanamkan disetiap anggota Paskibra.
 - 4) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah Pemilihan Calon Anggota yang mengikuti organisasi di madrasah khususnya pada pemilihan Ketua, yang dilakukan secara demokratis.
 - b. Setelah menjadi pengurus Organisasi
 1. Mengadakan kumpul rutin baik mingguan, bulanan, tahunan. Kumpul mingguan membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu, kemudian mengevaluasi apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum berjalan serta apa saja yang dijalankan dalam minggu depan. Kemudian untuk yang rapat bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global karena isinya pembahasan selama per bulan dan selama satu tahun mereka menjalankan kepengurusan.
 2. Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya. Akan tetapi semua itu tetap dalam monitoring Pembina Paskibra, waka kesiswaan dan kepala madrasah. Semua itu berjalan dengan lancar karena kedisiplinan yang diterapkan di MAN 2 Model medan dan koordinasi yang baik antara Kepala sekolah, Wakil kesiswaan, dan pembina organisasi paskibra, sehingga kerjanya dengan program yang telah ditentukan.
 3. Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut:
 - a. Pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala madrasah, wakil kesiswaan atau pembina organisasi, sekarang mereka mampu mengambil keputusan, Dari segi prestasi-prestasi kegiatan dalam berorganisasi tunjukkan

bakatmu agar lebih berkembang baik itu dibidang olahraga, seni, dan ilmu pengetahuan.

- b. Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum dalam mengikuti kegiatan event-event perlombaan, sekarang mereka berani tampil dan percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika Pakibra mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia mulai dari pembukaan kegiatan sampai akhir penutupan kegiatan tersebut.
- c. Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan, mengorganisir pengurus lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model Medan

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan sangatlah banyak dilihat dari segi kebijakan yang ada di dalam pemerintah, sumber daya manusia yang diantaranya ialah sarana dan prasarana atau fasilitas madrasah yang lengkap seperti ada perpustakaan, sekretariat dalam berorganisasi siswa-siswi, lapangan dan fasilitas sarana dan prasaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung jalannya dalam berorganisasi siswa di madrasah. Serta dilihat dari dana komite madrasah untuk pelaksanaan manajemen kesiswaannya hampir 1 Miliar dapat bantuan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kerja sama antara kepala madrasah, wakil kesiswaan serta guru dan orang tua peserta didik, begitu jugadari segi pendanaan yang berasal dari DIPA untuk kegiatan ekstra juga dapat mendukung, kemudian adanya dukungan dan motivasi dari guru-guru terkait dalam mengikuti lomba sehingga peserta didik diperbolehkan untuk izin meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan perlombaan, tingginya intensitas koordinasi serta sikap profesional dan disiplin terhadap pembina organisasi dan wakil kesiswaan di dalam menjalankan program-programnya lebih efektif dan efisien

Faktor penghambat dalam Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di madrasah ini ialah dana yang sudah direncanakan oleh pihak madrasah tapi tetap diluar apa yang diharapkan masih mengalami kekurangan dana dalam melengkapi memenuhi kegiatan event-event organisasi yang ada dimadrasah baik yang intra maupun yang ekstra. Kemudian karna mereka mungkin masih mudah, mereka tidak bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan organisasi yang ada di madrasah, untuk itu perlu dibenahi terlebih dahulu agar mereka bisa mebagi-bagi waktu untuk kedisiplinan diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen Kesiswaan di MAN 2 Model Medan tidak hanya dilakukan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu Kesiswaan, Guru, KTU, Kepala madrasah juga terlibat di dalamnya. Dan ternyata dapat berjalan dengan baik. Tugas manajemen kesiswaan di MAN 2 Model Medan meliputi: Perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokkan siswa dalam berorganisasi Optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus organisasi dan setelah siswa menjadi pegurus dalam berorganisasi,
2. Optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus organisasi dan setelah siswa menjadi pegurus dalam berorganisasi, sebelum siswa menjadi bagian pengurus organisasi yaitu selama tiga hari yang akan dijadikan calon ketua organisasi yang ada di MAN 2 Model Medan mereka mengikuti training/monitoring serta latihan dasar kepemimpinan agar mereka bisa memimpin dirinya sendiri sebelum terjun dalam kepengurusan organisasi yang ada di madrasah serta dapat menjalankan tanggung jawab dan kedisiplinan waktu dengan baik.
Setelah siswa menjadi kepengurusan dalam berorganisasi yaitu: pertama mengadakan kumpul rutin baik itu mingguan, bulanan, tahunan. Dalam kumpul mingguan biasanya membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu dalam kegiatan organisasi yang ada di madrasah dan mengevaluasi apa saja yang sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditentukan, kemudian untuk rapat bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global karena isinya pembahasan selama per bulan dan selama satu tahun program kerja apa yang telah dibuat dalam kepengurusan organisasi yang ada di madrasah sesuai dengan program kerja yang dibuat. Kedua, siswa diberi terpilih dalam kegiatan berorganisasi diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya dan kegiatannya.
3. Faktor Pendukung dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan pototensi berorganisasi siswa di madrasah yaitu:
 - a. Faktor Pendukung Dilihat dari segi kebijakan pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana atau fasilitas madrasah yang lengkap semuanya mendukung untuk pelaksanaan manajemen kesiswaan sehingga terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan serta adanya kerjasama antar kepala madrasah, wakil kesiswaan serta pembina dalam organisasi sehingga semua berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dan tingginya intensitas koordinasi serta sikap profesional dan disiplin terhadap pembina organisasi dan wakil kesiswaan di dalam menjalankan program-programnya lebih efektif dan efisien.
 - b. faktor Penghambat dalam optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MAN 2 Model ialah dana yang sudah direncanakan oleh pihak madrasah tapi tetap diluar apa yang diharapkan

masih mengalami kekurangan dana dalam melengkapi memenuhi kegiatan ivent-ivent organisasi yang ada dimadrasah baik yang intra maupun yang ekstra. Kemudian karna mereka mungkin masih mudah, mereka tidak bisa membagi waktu belajar dengan kegiatan organisasi yang ada di madrasah, untuk itu perlu dibenahi terlebih dahulu agar mereka bisa mebagi-bagi waktu untuk kedisiplinan diri mereka sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis ingin memberikan saran terkait dengan apa yang telah diteliti yaitu:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin agar selalu tetap berusaha untuk membantu para siswanya berakhlak mulia, bermoral, sera menjaga sopan santun serta dapat berorganisasi dengan baik sehingga tercipta kualitas lembaga pendidikan yang lebih bermutu.
- 2) Bagi Madrasah yang diteliti dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahwa masukan dan bahan pertimbangan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan dalam memecahkan permasalahan atau pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan Mutu Pendidikan dengan Mengoptimalkan Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Siswa Dalam Berorganisasi.
- 3) Bagi Peneliti, Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan. Serta diharapkan agar bisa menjadi referensi perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Baik dilihat dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam pembuatan, keterbatasan dalam pembuatan data, dan keterbatasan dalam pembuatan instrumen penelitian. Maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2014). *Dinamika gerakan organisasi Al-Ittihadiyah di Medan*. LP2M IAIN-SU, Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/3369/>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999 *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Munandar Utami, 2004 *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mantja W. 2007 *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas.
- Syafaruddin dan Susanti Eka. 2016 *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Suryabrata Sumadi, 2002 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rugaiyah dan Sismiati Atiek. 2019 *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Zaini, M. F. (2020). *Kontribusi Rekrutmen, Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MTS N Negeri Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara